

PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Naashiroh¹, Bambang Wahyudiono², Fitra Syafaat³, Ramlan⁴

^{1,2,3,4} **Universitas Pakuan, Kota Bogor, Indonesia**

E-mail korespondensi: naashiroh29@gmail.com

Abstrak

Dalam memenuhi kegiatan operasi perusahaann memerlukan dana yang besar, salah satunya sub sektor alat kesehatan dan farmasi. Kegiatan yang dimaksudkan seperti dalam hal inovasi, riset dan pengembangan untuk menghasilkan obat-obatan baru maupun yang sudah beredar saat ini. Kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada pinjaman atau hutang jangka pendek dapat ditunjukkan oleh *Current Ratio* (CR) yang sehat. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat berpengaruh pada penilaian pasar terhadap sub sektor farmasi, dikarenakan tingginya rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang, yang membuat tingginya risiko perusahaan untuk mencapai tujuan. Penelitian ini menggunakan 8 sampel dari 11 populasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan verikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR terbukti tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. ROA dan DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel independent yang terdiri dari CR, ROA, dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Harga Saham

Abstract

In fulfilling the company's operating activities require large funds, one of which is the medical device and pharmaceutical sub-sector. The intended activities such as in terms of innovation, research and development to produce new drugs and those that are currently circulating. The ability of a company to finance short-term obligations without relying on short-term loans or debts can be shown by a healthy Current Ratio (CR). A high Return On Asset (ROA) implies that the company can generate net profit after tax, using all of its assets. A high Debt to Equity Ratio (DER) can affect the market assessment of the pharmaceutical sub-sector, because this high ratio shows the company's level of dependence on debt, which makes the company's risk high to achieve its goals. This study used 8 samples from 11 company populations. This study uses a numerical approach with the Explanatory Survey research method. The results showed that CR proved to have no partial effect on stock prices. ROA and DER partially affect the stock price. Simultaneously the independent variables consisting of CR, ROA, and DER affect the stock price.

Keyword: *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Stock Price*

PENDAHULUAN

Kebutuhan obat-obatan di Indonesia semakin meningkat, tuntutan akan peningkatannya pun menjadikan semakin banyaknya industri farmasi bermunculan. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan obat-obatan salah satunya kadar, terapi, dan mutu obat itu sendiri. Dengan mengetahui obat yang akan di konsumsi tepat indikasinya dan sesuai dengan kadar serta mutu. Maka dari itu, proses pembuatan obat harus selalu diperhatikan mulai dari awal hingga akhir pembuatan obat tersebut.

Setelah masuk Virus Covid-19 ke tanah air, sektor industri alat kesehatan dan farmasi masuk dalam kategori *high demand* di tengah pandemi Covid-19. Permintaan akan vitamin, suplemen dan obat-obatan terus meningkat, hal itu merupakan salah satu cara manusia untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan imunitas agar terhindar dari penyakit yang bisa dibilang saat ini cukup mengerikan. Oleh karena itu, tingginya permintaan terhadap sektor farmasi menyebabkan pemerintah menambahkan sektor sektor industri alat kesehatan dan farmasi sebagai sektor prioritas. (www.kemenperin.go.id)

Dalam memenuhi kegiatan operasi perusahaann memerlukan dana yang besar, salah satunya sub sektor alat kesehatan dan farmasi. Kegiatan yang dimaksudkan seperti dalam hal inovasi, riset dan pengembangan untuk menghasilkan obat-obatan baru maupun yang sudah beredar saat ini. Kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada pinjaman atau hutang jangka pendek dapat ditunjukkan oleh *Current Ratio* yang sehat. *Return On Asset* yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat berpengaruh pada penilaian pasar terhadap sub sektor farmasi, dikarenakan tingginya rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang, yang membuat tingginya risiko perusahaan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Famasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022".

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menganalisis *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk menganalisis *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel independen (X) yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR) (X_1), *Return On Asset* (ROA) (X_2), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3) dan variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu Harga Saham (Y). Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2014: 116), perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi, dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Perusahaan yang semakin likuid, mengindikasikan tingkat risiko yang rendah karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, semakin baik prospek perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Morellec (2001), aset likuid didefinisikan sebagai kemudahan dimana aset dapat dijual ke pasar sekunder. Aset likuid yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam likuidasi. Namun menurut Weiss dan Wruck (1988), aset likuid dapat berkurang dan bukan meningkatkan nilai perusahaan pada saat dijual ke pasar sekunder. Ketersediaan aset likuid dalam perusahaan dapat memperkuat nilai perusahaan dikarenakan dapat mengurangi kerusakan finansial di masa mendatang disaat terjadi perluang investasi.

Hal ini dipertegas oleh penelitian Samosir, Hottua., dkk (2019), Sudirman., dkk. (2020), Pane, Jordan., dkk. (2021), menjelaskan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian Firmasyah, I., dan Maharani, A. (2021), Pratiwi, S., dkk. (2020), menjelaskan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₁: *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Syamsuddin (2016: 63), *return on asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset. Menurut Arifin (2018: 85), hal ini didukung dengan model dividen konstanta pada penilaian saham dengan rumus $P_0 = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{D_t}{(1+k_e)^t}$. Persamaan tersebut dapat diuraikan bahwa P₀ adalah harga pasar saham

saat ini, D_t adalah dividen yang diterima untuk periode t dan k_e adalah tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor. Dengan demikian maka besarnya k_e ditentukan oleh dividen yang diharapkan akan diterima selama periode t. Dari persamaan P₀ (Harga Saham) dapat dijelaskan bahwa terdapat keterkaitan dividen dengan laba bersih. Menurut Arifin (2018: 101), salah satu sumber utama dividen adalah laba bersih. Menurut Kasmir (2014:201), semakin tinggi *return on asset* semakin baik, dikarenakan laba semakin meningkat. Artinya, semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin tinggi harga saham. Dengan begitu, *return on asset* yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Pernyataan di atas dipertegas oleh penelitian Hasmirati., dan Akuba, A. (2020), Winata, S., dkk. (2023), Pane, Jordan., dkk. (2021), Symbolon, J., dan Sudjiman, P. (2020), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda terdapat pada penelitian Mayanti., Y (2022), Siregar, Qahfi., dkk. (2021), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₂: *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Hantono (2018: 198), perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi membuat jumlah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang semakin kecil, jika perusahaan tidak mengelolanya dengan baik dan efisien maka berdampak pada risiko keuangan yang besar. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara *total liability* dengan *total equity*. Menurut Hanafi (2018: 309), hal ini didukung dengan teori *trade-off* dalam struktur modal yang mengemukakan bahwa semakin tinggi utang, akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan

mengalami kebangkrutan. Peningkatan utang yang terlalu berlebih akan menimbulkan risiko keuangan (*financial distress*) dan tingkat biaya kebangkrutan (*cost of bankruptcy*). Semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, tetapi nilai perusahaan tersebut mulai menurun pada titik tertentu, Pada titik tersebut, tingkat utang merupakan tingkat optimal. Struktur modal yang optimal dicapai ketika nilai perusahaan berada pada puncaknya, yaitu ketika terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan dari penggunaan utang dan ekuitas.

Pernyataan di atas dipertegas oleh penelitian Furniawan., dan Rosdianti, Fitri (2020), Rahmawati, Y., dan Hadian, H (2022), Firmasyah, I., dan Maharani, A. (2021) Simanullang, F., & Simanullang, S. (2022), Janaina, N., dan Yudiantoro, D. (2022), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda terdapat pada penelitian Pratiwi, S., dkk. (2020), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

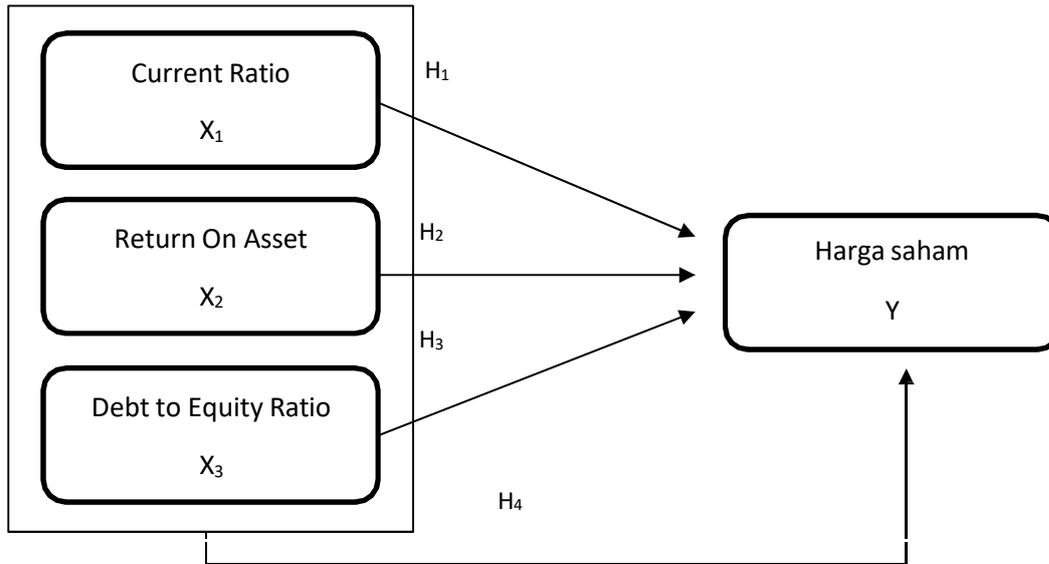
H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh negatif terhadap harga saham

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Menurut Sartono (2008: 70),” Dalam ranah pasar modal, harga saham dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran. Ketika permintaan saham melampaui penawaran, hal ini cenderung mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila penawaran saham lebih dominan, maka harga saham kemungkinan akan mengalami penurunan”. Menurut Tandelilin (2017: 227) hal ini didukung dengan teori efisiensi pasar bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) telah tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Informasi harga sebelumnya tidak bisa digunakan untuk memprediksi perubahan harga di masa yang datang, karena sudah tercermin oada harga saat ini. Menurut Pandasari (2012), analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektivitas dan efisien dalam mencapai sasaran perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik mencerminkan kondisi positif terhadap harga saham perusahaan, karena semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu, kinerja perusahaan juga menjadi faktor penting untuk dianalisis sebelum berinvestasi.

Penjelasan diatas didukung oleh penelitian sebelumnya, di mana Samosir, Hottua., dkk (2019), Winata, S., dkk. (2023), Pane, Jordan., dkk. (2021), Firmasyah, I., dan Maharani, A. (2021), Pratiwi, S., dkk. (2020), Hasmirati., dan Akuba, A. (2020), Simbolon, J., dan Sudjiman, P. (2020), Mayanti., Y (2022), Siregar, Qahfi., dkk. (2021), Furniawan., dan Rosdianti, Fitri (2020), Rahmawati, Y., dan Hadian, H (2022), Simanullang, F., & Simanullang, S. (2022), dan Janaina, N., dan Yudiantoro, D. (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

H₄: Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham



Gambar 1 Hipotesis Penelitian dan Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan verikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey*. Penelitian ini terdapat 3 variabel independen atau variabel bebas (X), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta variabel dependen yaitu Harga Saham. Unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan sektor non siklus sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sekaligus menjadi lokasi penelitian. Seluruh proses pengolahan data penelitian dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi *E-Views* 9. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Berikut adalah operasionalisasi variabel:

1. *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kasmir (2017)

2. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Ross, Westerfield, Jordan, Lim & Tan (2015)

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Horne dan Wachowicz (2013)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang termasuk kelompok sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 yang berjumlah 11 perusahaan. Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria

tertentu yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 2. Perusahaan yang secara lengkap telah menerbitkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023.
 3. Perusahaan yang memiliki tanggal IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari 6 tahun.
- Dengan kriteria-kriteria tersebut, terpilih 8 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Dalam perhitungan sebuah penelitian memerlukan data yang digunakan sebagai permasalahan dari penelitian, salah satunya data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan salah satu jenis data yang berasal dari sumber yang tidak secara langsung dipublikasikan secara luas. Dalam penelitian ini, laporan keuangan diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sementara data lainnya diambil dari (www.idnfinancial.com), dan (www.lembarsaham.com).

2. Studi Kepustakaan

Dalam melakukan studi kepustakaan, penelitian melibatkan analisis mendalam dan tinjauan literatur yang luas untuk mengumpulkan data sekunder yang dapat digunakan sebagai dasar hubutis terkait dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Informasi yang diperoleh dari studi ini dimaksudkan sebagai pertimbangan dan diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk penulisan Jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara *model common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji *langrange multiplier*.

1. Uji Chow

Dasar diterimanya hipotesis adalah apabila pada uji chow nilai probabilitas *Crosssection* $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section* $F < 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hasil uji chow:

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects			
Tests Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.521122	(7,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.576206	7	0.0000

Hasil Uji Chow memperlihatkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section* $F < 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Dasar diterimanya hipotesis apabila nilai probabilitas *Cross section random* > 0,05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section random* < 0,05 maka H_1 diterima dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hasil hausman:

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation:
Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.418592	3	0.0000

Hasil Uji Hausman memperlihatkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* < 0,05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

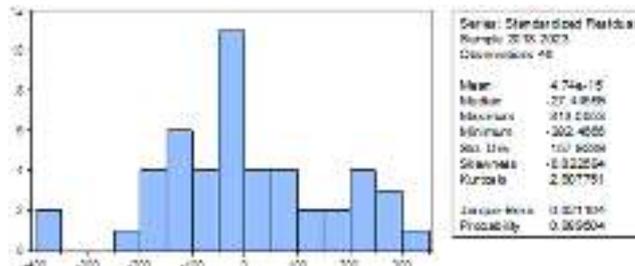
3. Uji Lagrange Multiplier

Hasil dari uji chow dan uji hausman yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*, maka tidak melakukan uji *lagrange multiplier*.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model*. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,021104 dengan probabilitas sebesar 0.989504. Dengan nilai probabilitas > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	ROA	DER
CR	1	0.7712816402377541	-0.7597051626330228
ROA	0.7712816402377541	1	-0.6650220861805362
DER	-0.7597051626330228	-0.6650220861805362	1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independent tidak ada yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	109.3252	60.88138	1.795709	0.0807
CR	0.000285	0.000155	1.842018	0.0735
ROA	1.418014	2.042955	0.694099	0.4920
DER	-0.000962	0.000349	-2.752356	0.0791

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas semua variabel independent lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.690359	Mean dependent var	202.5604
Adjusted R-squared	0.606672	S.D. dependent var	311.1672
S.E. of regression	195.1512	Akaike info criterion	13.58348
Sum squared resid	1409107.	Schwarz criterion	14.01229
Log likelihood	-315.0034	Hannan-Quinn criter.	13.74553
F-statistic	8.249320	Durbin-Watson stat	2.572078
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Durbin-Watson sebesar 2.572078. Dengan melihat table DW, jumlah variabel 3(k=3) dan jumlah observasi 48 (n=48) maka diperoleh DU= 1.6708. Jadi 4-DU= 2.3292. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.6708 < 2.572078 < 2.3292$, karena nilai DW berada diantara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: HS Method:
Panel Least Squares Date:
06/24/24 Time: 20:37 Sample:
2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.062346	0.038082	-1.637146	0.1124
ROA	127.4421	40.62050	3.137384	0.0039
DER	-0.120996	0.039362	-3.073918	0.0046
C	3724.848	1192.718	3.122990	0.0040

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.762613	Mean dependent var	2126.650
Adjusted R-squared	0.680755	S.D. dependent var	1555.230
S.E. of regression	878.7327	Akaike info criterion	16.62325
Sum squared resid	22392962	Schwarz criterion	17.08770
Log likelihood	-321.4651	Hannan-Quinn criter.	16.79118
F-statistic	9.316320	Durbin-Watson stat	2.047999
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Harga Saham} = 457.421408482 - 0.00104102962517 * CR + 21.8618829944 * ROA - 0.00165182311538 * DER$$

Berdasarkan persamaan di atas, penjelasan persamaan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 457.421408482 artinya jika *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity* ratio nilainya 0, maka harga saham memiliki nilai sebesar 457.421408482 artinya jika variabel Y (harga saham) tidak dipengaruhi variabel X maka nilai konstantanya adalah 457.421408482.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yaitu sebesar 0.00104102962517 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.00104102962517 persen, dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap *current ratio* (X1) terhadap harga saham (Y).
3. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 21.8618829944 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 21.8618829944 persen, dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *return on asset* (X2) terhadap harga saham (Y).
4. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar 0.00165182311538 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.00165182311538 persen, dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio* (X3) terhadap harga saham (Y).

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.001041	0.000572	-1.821057	0.0767
ROA	21.86188	6.902590	3.167200	0.0031
DER	-0.001652	0.000646	-2.557804	0.0148
C	457.4214	179.5777	2.547207	0.0151

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

H1: *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perolehan hasil dari koefisien variabel *Current Ratio* (CR) dengan proksi bernilai negatif yaitu sebesar -0.001041 dan nilai probabilitas sebesar 0.0767. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0767 > 0,05$), artinya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham

H2: *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perolehan hasil dari koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) dengan proksi bernilai positif yaitu sebesar 21.86188 dan nilai probabilitas sebesar 0.0031. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0031 < 0,05$), artinya bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perolehan hasil dari koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan proksi bernilai negatif yaitu sebesar -0.001652 dan nilai probabilitas sebesar 0.0148. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0148 < 0,05$), artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji f

R-squared	0.690359	Mean dependent var	202.5604
Adjusted R-squared	0.606672	S.D. dependent var	311.1672
S.E. of regression	195.1512	Akaike info criterion	13.58348
Sum squared resid	1409107.	Schwarz criterion	14.01229
Log likelihood	-315.0034	Hannan-Quinn criter.	13.74553
F-statistic	8.249320	Durbin-Watson stat	2.572078
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji f menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 8.249320 dengan probabilitas dibawah 0,05 yakni ($0,000001 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan Adjusted R-square yaitu sebesar 0.606672. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebesar 0.606672 atau 60,6672%, sedangkan sisanya sebesar 39,3328% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai adjust R-Square yaitu sebesar 0.690359, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebesar 0.690359 atau 69,0359%, sedangkan sisanya sebesar 30,9641% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *current ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.001041 dan nilai probabilitas sebesar 0.0767. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0767 > 0,05$), artinya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperoleh hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* dapat diduga tidak baik dikarenakan kurangnya ketersediaan aset likuid mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, dan penumpukkan persediaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan dan kerusakan finansial di masa mendatang disaat terjadi perluang investasi.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firmasyah, I., dan Maharani, A. (2021), Pratiwi, S., dkk. (2020), menjelaskan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *return on asset* bernilai positif yaitu sebesar 21.86188 dan nilai probabilitas sebesar 0.0031. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0031 < 0,05$), artinya bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disebutkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan *return on asset* memiliki kemampuan memprediksi harga saham yang signifikan. *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dapat diartikan bahwa perusahaan mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Hal ini sejalan dengan model dividen konstanta pada penilaian saham menyatakan semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin tinggi harga saham. Dengan begitu, *return on asset* yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, di mana Hasmirati., dan Akuba, A. (2020), Winata, S., dkk. (2023), Pane, Jordan., dkk. (2021), Simbolon, J., dan Sudjiman, P. (2020), menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.001652 dan nilai probabilitas sebesar 0.0148. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0148 < 0,05$), artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi juga harga saham. Perusahaan berhasil memanfaatkan hutang dengan baik dan efisien memberikan pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan. Nilai hutang yang tinggi belum tentu mengisyaratkan perusahaan berisiko selama perusahaan mengoptimalkan hutang yang ada. Hal ini sejalan dengan teori *trade-off* dalam struktur modal yang mengemukakan bahwa semakin tinggi utang, akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Peningkatan utang yang terlalu berlebih akan menimbulkan risiko keuangan (*financial distress*) dan tingkat biaya kebangkrutan (*cost of bankruptcy*). Semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, tetapi nilai perusahaan tersebut mulai menurun pada titik tertentu, Pada titik tersebut, tingkat utang merupakan tingkat optimal. Struktur modal yang optimal dicapai ketika nilai perusahaan berada pada puncaknya, yaitu ketika terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan dari penggunaan utang dan ekuitas.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, di mana Rahmawati, Y., dan Hadian, H (2022), Firmasyah, I., dan Maharani, A. (2021), Simanullang, F., & Simanullang, S. (2022), Janaina, N., dan Yudiantoro, D. (2022), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh nilai R square yaitu sebesar 0.606672, yang berarti bahwa variansi dari nilai profitabilitas dapat diterangkan oleh variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* sebesar 0.606672 atau 60,6672%, sedangkan sisanya sebesar 39,3328% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini. Nilai adjusted R-Square yaitu sebesar 0.690359, hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0.690359 atau 69,0359%, sedangkan sisanya sebesar 30,9641% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *current ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.001041 dan nilai probabilitas sebesar 0.0767. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0767 > 0,05$), artinya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *return on asset* bernilai positif yaitu sebesar 21.86188 dan nilai probabilitas sebesar 0.0031. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0031 < 0,05$), artinya bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.001652 dan nilai probabilitas sebesar 0.0148. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0.0148 < 0,05$), artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan antara variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* menunjukkan adanya pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau f-statistic sebesar 8.249320 dengan probabilitas dibawah 0,05 yakni ($0,000001 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Agus. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Basuki, A., dan Prawoto, N. 2017. *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Bridgham, E., dan Joel, F, Houston. 2020. *Fundamentals of financial Management. Fourteenth Edition*. USA: Cengage Learning.
- Darmadji., dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab) (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Das, Subhash. 2013. *Business Accounting and Financial Management*. New Delhi: PHI Learning Private Limited
- Firmasyah, I., dan Maharani, A. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar Di BEI. LAND JOURNAL. Vol.2, No.1. e-ISSN: 2716-263X. Politeknik Pos Indonesia. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1033>.
- Furniawan., dan Rosdianti, Fitri. 2020. Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. The Asia Pacific Journal of Management Studies. Vol 7, No 2. E-ISSN: 2502-7050. STIE La Tansa Mashiro. Rangkasbitung. <http://dx.doi.org/10.55171/v7i2.460>.
- Gitman, Lawrence, J., dan Chad, J, zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th. Edition. Global Edition: Pearson Education.
- Hantono., dan Rahmi, N. U. 2018. *Pengantar Akuntansi Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, Agus, D., dan Hartono. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hasmirati., dan Akuba, A. 2020. Dampak Return On Equity, Return On Asset, dan Net Profit Margin pada Harga Saham PT Gudang Garam Tbk. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol.7, No. 1. e-ISSN: 2621-1971. Universitas Ichsan Gorontalo. <https://doi.org/10.33096/jmb.v7i1.416>.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Horne, J., dan Wachowicz, J. 2013. *Fundamentals of Finance Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Husna, Suad., dan Pudjiastuti, Enny. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Janaina, N., dan Yudiantoro, D. 2022. Pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan &

- Bisnis Syariah, Vol.5, No.2. e-ISSN: 762-771.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>.
- Jeff, Madura. 2015. *International Financial Management 13th Edition*. Boston USA: Cengage Learning.
- Jogiyanto. 2008. *"Teori Portofolio dan Analisis Investasi"*. edisi kedua. Penerbit BPPE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kedua*. Depok: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga.
- Kusmawati, Yeti. 2022. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Kusuma.
- Mayanti., Y. 2022. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. AIMS (Jurnal Accounting Information System). Vol. 5, No.1. e-ISSN: 2621-7279. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
<https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.246>.
- Morellec, Erwan. 2001. Asset liquidity, capital structure, and secured debt. Journal of Financial Economics. Vol. 61, No. 2. E-ISSN: 0304-405. Elsevier Science.
[https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(01\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(01)00059-9).
- Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Liberty: Yogyakarta. Pande.
- Pane, Jordan., dkk. 2021. Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. ECO BISMA (Journal of Economics, Business and Management). Vol 8, No 2. E-ISSN: 2620-3391. Labuhanbatu University. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i2.2076>.
- Pratiwi, S., dkk. 2020. Pengaruh CR, DER dan EPS terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. JIMBI (Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis). Vol 1, No. 1. E-ISSN: 2549-6298. Universitas Medan Area. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>.
- Priyanto, D. 2022. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rahmawati, Yustika., dan Hadian, H. 2022. The Influence of Debt on Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock. International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM). Vol 3, No 4. ISSN: 2656-3355. Widyatama University. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>.
- Samosir, Hottua., dkk. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. Riset & JURNAL AKUNTANSI (Owner). Vol.04, No.2. e-ISSN: 2548-9224.
<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.120>.

- Saputra., F. 2022. *Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021*. DIJEFA (*Dinansti International Journal Of Economics Finance and Accounting*). Vol. 3, No. 1. e-ISSN: 2721-303X. *Bhayangkara Jakarta Raya University*. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i1.1238>.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BFE. Yogyakarta.
- Simanullang, F., & Simanullang, S. 2022. *The effect of current ratio (CR), debt equity ratio (DER), and net profit margin (NPM) on stock price*. *Priviet Social Sciences Journal*. Vol. 2, No. 1. e-ISSN: 2798-6314. *Tama Jagakarsa University*. <https://doi.org/10.55942/pssj.v2i1.135>.
- Simbolon, J., dan Sudjiman, P. 2020. Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *EKONOMIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis)*. Vol.13, No.4a. ISSN: 1979-0856. Universitas Advent Indonesia. <https://doi.org/10.58303/jeko.v13i4a.2419>.
- Siregar, Qahfi., dkk. 2021. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *UMSU PUSKIBI*. Vol 2, No 1. e-ISSN: 2714-8785. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. <https://doi.org/10.30596/snk.v2i1.8426>.
- Sudana, I. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudirman., dkk. 2020. *The Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin and Stock Prices: A Study of Basie Industry and Chemicals Companies*. *IJSRST (International Journal of Scientific Research in Science and Technology)*. Vol. 7, No. 5. e-ISSN: 2395-602X. *University Of Allauddin Makassar*. <https://doi.org/10.32628/IJSRST207561>.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kasinius.
- Weiss, L., Wruck, K., 1998. Information problrms, conflicts of interest, and asset stripping: Cahpter 11's failure in the case of Eastern Airlines. *Journal Of niancial Economics* 48. 55-97.
- Winata, S., dkk. 2023. Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *eCO-Buss (Economy and Bussiness)*. Vol.5, No.3. e-ISSN: 2622-4305. Universitas Buddhi Dharma. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.596>.
- www.dataindonesia.id/

www.djkn.kemenkeu.go.id

www.finance.yahoo.com

www.indonesiainvestments.com

www.kemenperin.go.id/